

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan penulisan mengenai tradisi upacara kematian pada masyarakat Karo di Desa Sukandebi dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Selain menganut asas patrilineal yaitu garis keturunan ayah masyarakat karo juga menarik garis keturunan dari ibu yang disebut sebagai berebere.
2. Sangkep nggeluh pada masyarakat Karo merupakan salah satu sistem kekerabatan yang tidak dapat dipisahkan yang disebut dengan rakut sitelu yang terdiri dari kalimbubu, senina/sembuyak dan anak beru.
3. Pelaksanaan upacara kematian pada masyarakat karo dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu, cawir metua, tabah-tabah galuh dan mati muda. Secara umum dalam pelaksanaannya dari ketiga jenis kematian tersebut sama. Namun, hal yang membedakannya adalah utang adat yang harus dibayarkan kepada kalimbubu berbeda-beda dari masing-masing jenis kematian tersebut.
4. Utang adat pada kematian cawir metua dinamakan “maneh-maneh” dan barang yang diberikan kepada kalimbubu berupa beka buluh dan kain jongkit. Pada jenis kematian tabah-tabah galuh, utang adatnya dinamakan “morah-morah” dan barang yang diberikan kepada

kalimbubu berupa baju jas atau kebaya ataupun pakaian sehari-hari selama hidupnya. Dan pada upacara kematian mati muda dinamakan sebagai “sapu-sapu iluh” barang yang diberikan kepada kalimbubu adalah baju yang dipakai semasa hidupnya.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap sejarah kebudayaan dari suatu daerah perlu dikembangkan agar generasi muda dapat lebih memahami dan mengerti mengenai sejarah kebudayaan terutama kebudayaan suku nya sendiri.
2. Perlunya pelestarian budaya dan sastra daerah dengan cara melaksanakan setiap upacara adat dari setiap suku yang memiliki budaya sendiri sehingga tercermin kehidupan yang mempunyai kebudayaan yang tinggi.

Inilah saran sekaligus harapan penulis yang dapat penulis sampaikan agar dapat menggugah hati generasi muda untuk lebih mencintai dan menghargai sejarah serta kebudayaan dari masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Sehingga sejarah dan budaya kita tetap terjaga dan terlestarikan.